

PENGARUH KEMISKINAN, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP KEMISKINAN DI KALIMANTAN TIMUR

Reynaldi Alviano^{a*}, Ida Nuraini. ^aHendra kusuma

^a Ekonomi Pembangunan, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang,
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang, Indonesia

* Corresponding author: reynaldy Alviano21@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 07 October 2020

Revised 22 October 2020

Accepted 28 October 2020

Available online 19
November 2020

Keywords: : Unemployment,
Economic Growth, Government
Spending, Poverty

JEL Classification:
B22,F43,J64,H5

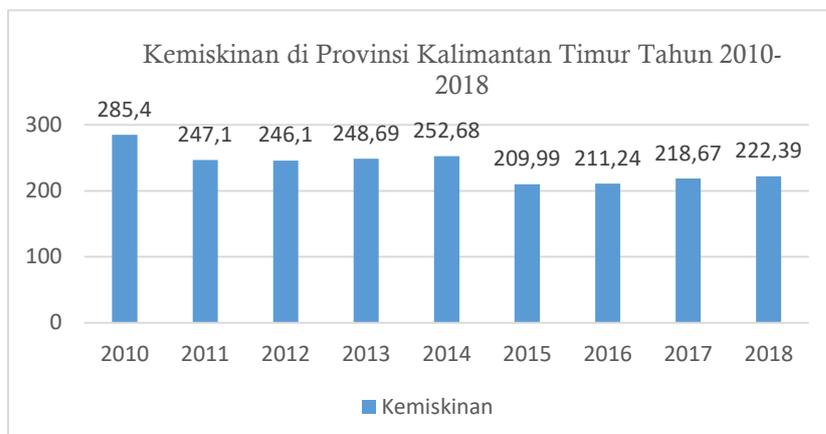
Abstrak

In the province of East Kalimantan, poverty is a problem that still cannot be overcome. Poverty in the province of East Kalimantan from year to year is still high, which is not in line with economic growth which is also high in East Kalimantan compared to other Kalimantan Provinces. Poverty is high due to unemployment which is also high and government spending also affects poverty in East Kalimantan. The purpose of this research is to determine the effect of unemployment, economic growth, and government spending on poverty in East Kalimantan Province. The data used are secondary data derived from the statistical body (bps) of East Kalimantan and odjk of the finance ministry. The method of analysis uses panel data analysis and fixed-effect models. The results of this study indicate that simultaneous unemployment, economic growth, and government spending affect poverty in East Kalimantan Province. The unemployment variable has a positive and significant effect on poverty, the economic growth variable has a negative and significant effect on poverty, while the government expenditure variable has a negative and significant effect on poverty in East Kalimantan.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana terjadinya ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya antara lain seperti makanan, pakaian, pendidikan, kesehatan, maupun tempat tinggal (Mardiana, Militina, T., & Utary, R.A., 2017)Kemiskinan masih menyebar di seluruh provinsi yang ada di Indonesia, salah satunya terdapat di Provinsi Kalimantan Timur.

Gambar 1. Grafik Kemiskinan di Kalimantan Timur Tahun 2010-2018



Sumber: Bps Kalimantan Timur, 2018

Pada grafik diatas, menunjukkan bahwa kemiskinan di Kalimantan Timur 2010-2018 mengalami fluktuasi dan masih tergolong tinggi. Pada tahun 2010 merupakan kemiskinan yang paling tinggi yaitu sebesar 285,4, kemudian pada tahun 2014 sebesar 252,68, dan yang ketiga tertinggi yaitu pada tahun 2013 sebesar 248,69.

Menurut BPS pada sensus 2010, istilah pengangguran ialah orang yang masuk dalam angkatan kerja (15-64 tahun) yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya. Peningkatan angkatan kerja baru yang lebih besar dibandingkan dengan lapangan kerja yang tersedia terus menunjukkan persaingan untuk memperoleh pekerjaan semakin sulit. Upaya dalam menurunkan tingkat pengangguran dengan menurunkan tingkat kemiskinan ialah sama pentingnya, karena jika kebutuhan hidup terpenuhi, maka tidak akan miskin, sehingga dapat dikatakan dengan tingkat pengangguran yang rendah atau kesempatan kerja tinggi maka tingkat kemiskinan akan rendah (Yacoub, Yarlina., 2012). pengangguran memiliki hubungan yang sangat erat dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan.

Tabel 1. Pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016-2018

kabupaten/kota	Tahun			rata-rata
	2016	2017	2018	
Paser	268261	274206	6794	183087
Kutai Barat	146307	146998	3710	99005
Kutai Kartanegara	735016	752091	21361	502822.6667
Kutai Timur	333591	347468	10701	230586.6667
Berau	214828	220601	6108	147179
PPU	156001	157711	3536	105749.3333
Balikpapan	625968	636012	29488	430489.3333
Samarinda	828303	843446	24231	565326.6667
Bontang	166868	170661	7768	115099

Sumber: Bps Kalimantan Timur, 2019

Menurut BPS pada sensus 2010, istilah pengangguran ialah orang yang masuk dalam angkatan kerja (15-64 tahun) yang sedang mencari pekerjaan dan

belum mendapatkannya. Peningkatan angkatan kerja baru yang lebih besar dibandingkan dengan lapangan kerja yang tersedia terus menunjukkan persaingan untuk memperoleh pekerjaan semakin sulit.

Faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan selain pengangguran, yaitu pertumbuhan ekonomi. Bank Dunia dalam Laporan Monitoring Global (2005) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi memainkan peran sentral dalam upaya menurunkan kemiskinan serta mencapai tujuan dalam pembangunan global. Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya merupakan gambaran dari aktifitas perekonomian masyarakat sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan dan sebagai suatu syarat keharusan (*necessary condition*) bagi pengurangan tingkat kemiskinan. Akan tetapi, pertumbuhan ekonomi yang tinggi masih belum sepenuhnya mengatasi permasalahan kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur. Pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan lainnya. Akan tetapi, pertumbuhan ekonomi yang tinggi ini masih belum bisa mengurangi kemiskinan di Kalimantan Timur.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Kalimantan Timur ini digambarkan sebagai *growth without development*, yang mana dijelaskan oleh (Kuncoro. S., 2014) bahwa pertumbuhan ekonomi memang terjadi namun pembangunannya tidak dinikmati oleh sebagian masyarakatnya. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016-2018

	Tahun			
	2016	2017	2018	rata-rata
kabupaten/kota				
Paser	-498.00%	118.00%	369.00%	-3.67%
Kutai Barat	83.00%	362.00%	498.00%	314.33%
Kutai Kartanegara	-197.00%	160.00%	212.00%	58.33%
Kutai Timur	-108.00%	323.00%	232.00%	149.00%
Berau	-170.00%	303.00%	204.00%	112.33%
PPU	-47.00%	244.00%	124.00%	107.00%
Balikpapan	492.00%	381.00%	497.00%	456.67%
Samarinda	56.00%	376.00%	498.00%	310.00%
Bontang	-139.00%	52.00%	-418.00%	-168.33%

Sumber: BPS Kalimantan Timur, 2019

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu komponen kebijakan fiskal yang memiliki tujuan dalam peningkatan laju investasi, kesempatan kerja untuk kestabilan ekonomi, dan juga menciptakan distribusi pendapatan yang merata. Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu instrumen penting yang memegang peranan dalam mengurangi kemiskinan. Dalam penelitian yang dilakukan (Klasen, 2015) diperoleh hasil yaitu jenis pengeluaran pemerintah yang memiliki pengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap kemiskinan yaitu pengeluaran pemerintah untuk pendidikan, kesehatan, infrastruktur, teknologi, perumahan, subsidi, dan transfer. Pengeluaran pemerintah yang tinggi diharapkan mampu membuka dan menyerap tenaga kerja sehingga bisa menekan angka pengangguran dan pada akhirnya bisa menurunkan angka kemiskinan.

Tabel 3. Pengeluaran Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016-2018

	Tahun			rata-rata
	2016	2017	2018	
kabupaten/kota				
Paser	2542198	1709223	1615849	1955756.667
Kutai Barat	4181170	1987519	2264303	2810997.333
Kutai Kartanegara	6980371	4117143	4950000	5349171.333
Kutai Timur	3960454	2617291	3088286	3222010.333
Berau	2793638	1839370	6077336	3570114.667
PPU	1493318	1629220	2452953	1858497
Balikpapan	3112335	1907649	173593	1731192.333
Samarinda	3201521	2438943	1838838	2493100.667
Bontang	1910307	9139005	1704679	4251330.333

Sumber : Kementerian Keuangan, 2019

Penelitian terdahulu yang mendukung atau relevan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Retnowati dan Harsuti (2016), diketahui bahwa hasil regresi dalam penelitian tersebut menunjukkan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. pengangguran berdampak mengurangi pendapatan masyarakat sehingga menurunkan tingkat kemakmuran yang mereka capai. Selanjutnya, dari hasil regresi menunjukkan bahwa koefisien pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Irhamni (2017), yaitu meneliti tentang pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, dan pengeluaran pemerintah terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia Tahun 1986-2015. Hasil dari penelitian tersebut yaitu, hasil koefisien regresi dari pengeluaran pemerintah adalah arah negatif Nilai signifikansi kurang dari tingkat signifikansi yang digunakan hal ini berarti bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan tahun 1986-2015 di Indonesia. Hasil penelitian ini, menunjukkan apabila pengeluaran pemerintah Indonesia semakin meningkat, maka dalam jangka panjang pengaruh tersebut akan menjadi faktor yang dapat menurunkan kemiskinan di Indonesia.

(Akpansung, A.O & Madu, n.d.)Hasil dari penelitian tersebut berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif terhadap kemiskinan, pengangguran memiliki dampak positif terhadap kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan (Jonaidi, 2012)mengenai pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia tahun 2005-2009, yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh 2 arah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap pengentasan kemiskinan dan juga sebaliknya. Dengan peningkatan akses terhadap modal, kualitas pendidikan dan kesehatan orang miskin dapat meningkatkan produktifitasnya dalam usaha selama periode 2005-2009.

Menurut (Jufriadi, 2016) pertumbuhan ekonomi berbanding lurus dengan kemiskinan , artinya semakin besar penduduknya maka semakin besar pula jumlah

masyarakatnya dikabupaten sampan.yang dimana hasil penelitian tersebut menemukan bahwa variable pertumbuhan ekonomi perbengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten sampan.

Menurut ningrum (Ningrum, 2017) pengangguran mempunyai hasil positif dan signifikan terhadap kemiskinan apa bila pengangguran di suatu Negara buruk maka akan menimbulkan kekacauan politik dan sosial .hal tersebut menyebabkan efek buruk untuk kehidupan dan pembangunan ekonomi jangka panjang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Fithri & Kaluge, 2017) bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan di jawa timur yang dimana pengeluaran pemerintah membantu masyarakat yang kurang mampu atau miskin. baik bagi pemerintah daerah atau pusat harus mempreoritaskan alokasi anggaran yang sangat erat kaitannya dengan kemiskinan.

Perbedaan penelitian terdahulu di atas yaitu terletak pada lokasi penelitian atau tempat yang diteliti yaitu di Provinsi Kalimantan Timur, tahun yang diteliti yaitu tahun 2010-2018, dan variabel penelitian dengan mengambil 3 variabel X yaitu pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penganggura, pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan di provinsi kalimantan timur.

METODE PENELITIAN

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut : Variabel Terikat (Independent Variable / Y) yang digunakan dalam penelitian ini ialah kemiskinan. Kemiskinan adalah suatu kondisi hidup yang mana kekurangan atau kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup untuk mengembangkan serta mempertahankan kehidupannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah jumlah angka kemiskinan di Kalimantan Timur dari tahun 2010-2018. Variabel Bebas (Dependent Variable / X) ada tiga yaitu Pengangguran (X1), Pertumbuhan Ekonomi (X2), Pengeluaran Pemerintah (X3). Pengangguran (X1) adalah penduduk atau individu yang tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan maupun belum mampu untuk memperoleh pekerjaan. Data yang digunakan ialah jumlah angka pengangguran di Kalimantan Timur dari tahun 2010-2018. Pertumbuhan Ekonomi (X2). Pertumbuhan ekonomi adalah aktivitas perekonomian yang menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur dari tahun 2014-2018. Dan pengeluaran pemerintah (X3). Pengeluaran pemerintah merupakan anggaran yang dilekuarkan oleh pemerintah. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data realisasi pengeluaran pemerintah di Kalimantan Timur dari tahun 2010-2018.

Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data panel yang bersifat kuantitatif. Sumber data tersebut diperoleh dari BPS atau badan pusat statistika Kalimantan Timur, odjk kementerian keuangan, dan jurnal-jurnal ilmiah. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data dan mempelajari catatan-catatan serta dokumen-dokumen yang diambil dari BPS dengan mengambil seluruh populasi dari 9 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Kalimantan Timur.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik analisis data panel. Teknik analisis yang pertama dengan menggunakan tiga model data panel (*model common effect*, *model fixed effect*, dan *model random effect*), kemudian menggunakan uji chow dan uji *hausmann*, yang ketiga menggunakan uji analisis regresi data panel, lalu menggunakan uji hipotesis yang terdiri dari uji F dan uji t, yang terakhir menggunakan koefisien determinan.

Teknik Analisis Data

a. Pemilihan Model Analisis Data

Berdasarkan metode analisis data yang digunakan yaitu model regresi data panel. Penggabungan data *cross section* dan *time series* dapat menyelesaikan permasalahan pada penghilangan variabel.

Persamaan dari data panel, yaitu seperti berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = kemiskinan t.

α = konstanta

β_1 = Koefisien regresi pengangguran

β_2 = Koefisien regresi pertumbuhan

β_3 = koefisien regresi pengeluaran pemerintah

X_1 = pengangguran

X_2 = pertumbuhan kalimantan

X_3 = pengeluaran pemerintah

e = error

1. Pemilihan Metode Estimasi Dalam Data Panel

Chow Test (Uji Chow)

Dilakukannya uji chow untuk menentukan model mana yang lebih tepat digunakan saat mengestimasi data panel antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan model *pooled least square*.

Hipotesis :

H_0 = Model *Common Effect*

H_1 = Model *Fixed Effect* lebih baik

Dengan ketentuan jika probabilitas $F < \alpha$ 0,05% maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

a. *Langrange Multiplier* (Uji LM)

Pengujian ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Uji LM Breusch Pagan dilakukan guna menentukan model yang lebih tepat antara model *Common Effect* dan *Random Effect*.

H_0 = 0 (Model *Common Effect* lebih sesuai)

H_1 \neq 0 (Model *Random Effect* lebih sesuai)

statistik Uji LM yaitu $LM = \frac{2nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_{i=1}^n ((T\hat{u}_{it})^2)}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T \hat{u}_{it}^2} - 1 \right]$

Dimana :

T : Banyaknya periode waktu

n : Banyaknya *cross-section*

\hat{u}_{it} = error dari model CE

Dengan ketentuan jika probabilitas reusch Pagan $< \alpha$ 0,05% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b. *Hausman Test* (Uji Hausman)

Pengujian dilakukan untuk menguji perbedaan model *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Uji hausman digunakan untuk mengetahui apakah model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*. Hipotesis Uji Hausman adalah :

H_0 = Model Random Effect lebih sesuai

H_1 = Model *Fixed Effect* lebih sesuai

Statistik Uji Hausman $m = q' \text{var}(q)^{-1} q$

Dimana :

q : $[\beta_{ols} - \beta_{GLS}]$

$\text{var}(q)$: $[\text{var}(\beta_{ols}) - \text{var}(\beta_{GLS})]$

Dengan ketentuan apabila probabilitas chi-square $> \alpha$ 0,05% maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variabel terikat (Y) secara simultan, dengan menggunakan level of significance 5%.

Hipotesis dalam uji F yaitu :

H_0 : tidak ada variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat.

H_1 : ada minimal satu variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria Uji F ditentukan dengan : H_1 diterima bila *prob. F-statistics* $< \alpha(0,05)$, yang berarti ada minimal satu variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya H_0 diterima bila *prob. F-statistics* $> \alpha(0,05)$, yang berarti tidak ada variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat dengan mengaggap variabel bebas lainnya adalah konstanta n, uji parsial menggunakan uji dua arah. Dengan menggunakan level of significance 5%.

Hipotesis t yang diuji adalah :

1. Hipotesis Pengangguran (X_1)

H_0 = 0 (Pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kalimantan Timur)

H_1 \neq 0 (Pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Kalimantan Timur)

2. Hipotesis Pertumbuhan ekonomi (X_2)

H_0 = 0 (Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kalimantan Timur)

H_1 \neq 0 (Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan di Kalimantan Timur)

3. Hipotesis Pengeluaran Pemerintah (X_3)

H_0 = 0 (Pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kalimantan Timur)

$H_1 \neq 0$ (Pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap kemiskinan di Kalimantan Timur)

Kesimpulan menggunakan uji-t ditentukan dengan kriteria uji sebagai berikut :

H_1 diterima jika prob. t-statistics $< \alpha$ (0,05), yang artinya variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan H_0 diterima apabila prob. t-statistics $> \alpha$ (0,05) yang artinya variabel bebas tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara variabel independen (X_1, X_2 , dan X_3) terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) merupakan besaran negatif batasnya adalah $0 \leq R^2 \leq 1$, yang mana akan memberikan proporsi variasi total dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X) (Gujarati and Porter, 2012) apabila nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Provinsi Kalimantan merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang menghasilkan devisa terbesar untuk negara. Provinsi Kalimantan Timur juga merupakan Provinsi yang memiliki banyak sumber daya alam yang melimpah, yang sebagian besarnya merupakan sektor pertambangan dan kehutanan. Berdasarkan karakteristik wilayah, secara astronomis wilayah provinsi Kalimantan Timur ini terletak antara $2^{\circ}33'$ Lintang Utara dan $2^{\circ}25'$ Lintang Selatan dan terletak antara $113^{\circ}44'$ - $119^{\circ}00'$ bujur timur dan dilalui oleh 2 garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 00. Provinsi Kalimantan Timur terdiri dari 9 Kabupaten/Kota (6 Kabupaten dan 3 Kota), yaitu Paser, Kutai Barat, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Berau, Penajam Paser Utara, Balikpapan, Samarinda, dan Bontang.

Menurut BPS pada sensus 2010, istilah pengangguran ialah orang yang masuk dalam angkatan kerja (15-64 tahun) yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya. Peningkatan angkatan kerja baru yang lebih besar dibandingkan dengan lapangan kerja yang tersedia terus menunjukkan persaingan untuk memperoleh pekerjaan semakin sulit. Tingkat pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur masih berada di atas rata-rata tingkat pengangguran nasional. Berikut data Pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur :

Tabel 4. Data Pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan (juta jiwa)

Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Paser	6820	8410	1018	9250	669	11013	268261	274206	6794
Kutai Barat	7970	9110	8230	8039	68400	8130	146307	146998	3710
Kutai Kartanegara	1153	7650	7890	7370	1459	31397	735016	21361	1271
Kutai Timur	1271	9410	6490	6090	565	6998	333591	347468	10701
Berau	9330	8210	5790	5850	1005	5507	214828	220601	6108
PPU	9780	8440	7530	7670	752	5045	156001	157711	3536

(dilanjutkan pada halaman 9)

(lanjutan halaman 8)

Balikpapan	1176	1214	8950	7950	756	16823	625968	636012	294231
Samarinda	9220	1090	9710	8570	756	20442	828303	843446	24231
Bontang	1277	1244	1432	1119	938	9524	166868	170661	7768

Sumer: BPS Kalimantan Timur, 2018

Menurut Kennedy ia menjelaskan bahwa PDB yang besar dapat membantu kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Sehingga jika PDB suatu negara tinggi akan menunjukkan standar kehidupan yang lebih baik (Mankiw, n.d.) Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur dihitung berdasarkan perubahan jumlah produk domestik regional bruto (PDRB). Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya yang ada di Kalimantan. Berikut data Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur :

Tabel 5. Data Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2010-2018(Persen)

Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Paser	17.31	9.78	7.53	8.79	4.51	-0.89	-4.98	1.18	3.69
Kutai Barat	0.01	8.05	7.15	5.73	1.88	-1.5	-0.83	3.62	4.98
Kutai Kartanegara	4.19	0.85	3.05	0.7	-1.08	-7.17	-1.97	1.6	2.12
Kutai Timur	9.33	11.68	12.68	3.43	3.43	1.43	-1.97	2.23	2.32
Berau	8.04	7.93	7.99	7.4	8.23	5.94	-1.08	3.03	2.04
PPU	7.28	11.68	3.61	3.75	2.76	0.14	-0.47	2.44	1.24
Balikpapan	5.19	7.44	2.53	5.2	4.64	1.19	4.92	3.81	4.97
Samarinda	6.16	15.26	3.47	5.59	5.43	0.04	0.56	3.76	4.98
Bontang	-3.44	-8.36	-7.19	-6.4	-3.23	4.36	-1.39	0.52	-4.18

Sumber: BPS Kalimantan Timur, 2018

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu komponen kebijakan fiskal yang memiliki tujuan dalam peningkatan laju investasi, kesempatan kerja untuk kestabilan ekonomi, dan juga menciptakan distribusi pendapatan yang merata. Suatu infrastruktur yang baik di dalam pengeluaran pemerintah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ada di Provinsi Kalimantan Timur. Berikut merupakan data Pengeluaran Pemerintah di Kalimantan Timur :

Tabel 6. Data Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2010-2018 (persen)

kabupaten/ kota	Tahun									Rata- rata
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
paser	2601	223	243	290	578	295	198	223	849	66.7

(dilanjutkan pada halaman 10)

(lanjutan halaman 9)

	11474	13392	15656	19302	2900	4262	4181	1987	2264	838013
Kutai Barat	250	013	212	909	557	282	170	519	303	5
Kutai										
Kartanegara	39775	38670	39236	49193	7945	6980	6980	4117	4950	219831
	009	406	160	618	179	098	371	143	000	09.3
Kutai Timur	17971	21420	21573	25930	3288	3593	3960	2617	3088	114938
	829	574	319	550	964	589	454	291	286	72.9
Berau	12194	13315	14077	16227	2846	3004	2793	1839	6077	804186
	382	983	230	268	806	767	638	370	336	4.44
PPU	86790	11710	11020	12989	1795	2062	1493	1629	2452	146603
	651	021	061	309	079	410	318	220	953	35.8
Balikpapan	14202	13773	15275	16334	3003	3139	3112	1907	1735	788022
	152	373	397	551	388	553	335	649	93	1.22
Samarinda	15536	15082	14759	20056	3970	3429	3201	2438	1838	892375
	458	875	015	501	029	625	521	943	838	6.11
Bontang	84538	92311	97496	12621	1904	1844	1910	9139	1704	337189
	319	768	195	645	148	794	307	005	679	84.4

Sumber: Kementerian Keuangan, 2018

Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana terjadinya ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya anatara lain seperti makanan, pakaian, pendidikan, kesehatan, maupun tempat tinggal (Mardiana, Militina, T., & Utary, R.A., 2017)Kemiskinan masih menyebar di seluruh provinsi yang ada di Indonesia, salah satunya terdapat di Provinsi Kalimantan Timur. Berikut merupakan data Kemiskinan di Kalimantan Timur :

Tabel 7. Data Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2010-2018 ((juta jiwa)

kabupaten/kota	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
Paser	2210	1910	1900	20140	4	0	3	3	5	230789.
Kutai Barat	0	0	0	13200	8	7	1	1	1	44
Kutai	1650	1430	1420	52140	38500	41030	44731	48555	51762	78
Kartanegara	0	0	0	0	1	5	7	1	5	311357.
Kutai Timur	2920	2530	2520	27170	40822	43132	47022	51234	54344	67
Berau	0	0	0	96900	5	1	1	5	4	301885.
PPU	1190	1030	1030	40466	42668	46516	49638	50256	269428.	44
Balikpapan	1500	1300	1290	34149	36024	39108	42611	44753	224340.	78
Samarinda	0	0	0	11690	9	5	3	1	9	288731.
Bontang	2280	1980	1970	46029	48566	49872	53071	54597	288731.	56
	0	0	0	14920	7	5	1	0	1	326097.
	3800	2290	3280	49376	53340	56639	59464	61636	326097.	33
	0	0	0	36610	3	1	2	5	5	319619.
	9400	8110	8100	45439	47906	51320	54298	54983	319619.	11
	0	0	0	81000	2	0	5	5	0	

Sumber: BPS Kalimantan Timur, 2018

Analisis Data dan Uji Hipotesis

Dalam melakukan analisis regresi data panel dibutuhkan model analisis yang sesuai, agar mendapatkan hasil yang sesuai maka dilakukan beberapa uji sebagai berikut:

Uji Model Estimasi

Uji Chow

Tabel 8. Hasil Pengujian Efek Model Menggunakan Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.001848	(8,69)	0.0590
Cross-section Chi-square	16.906216	8	0.0311

Sumber : data diolah eviews 9

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui jika hasil uji chi square melalui uji chow pada pengaruh pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan di Kalimantan timur bernilai 16.906216 dengan probabilitas sebesar 0.0311 Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diperoleh hasil nilai probabilitas $< \alpha$ (5%), sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Maka dapat disimpulkan, model estimasi regresi data panel yang tepat untuk penelitian ini yaitu *fixed effect model* (FEM).

Uji Hausmann

Uji hausman digunakan untuk menentukan model estimasi yang lebih sesuai antara *random effect model* (REM) atau *fixed effect model* (FEM) dengan hipotesis berikut :

H0: *random effect model* (REM)

H1: *fixed effect model* (FEM)

Kriteria pengujian mengatakan jika uji *chi square* dengan probabilitas $< \alpha$ (5%) maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil pengujian efek model menggunakan hasil uji hausman dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Pengujian Efek Model Menggunakan Uji Hausmann

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.352196	3	0.0158

Sumber : data diolah eviews 9, 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui jika hasil *chi square* melalui uji hausman pada pengaruh penggguran pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan di Kalimantan timur bernilai 10.352196 dengan probabilitas 0,0158. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai hasil nilai probabilitas

$< \alpha$ (5%), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Model estimasi regresi data panel untuk penelitian ini berdasarkan uji hausman adalah *fixed effect model* (FEM).

Hasil yang didapatkan dari dua uji diatas untuk pemilihan model yang terbaik, yaitu Uji Chow dan Hausman. Dapat diketahui bahwa, Uji Chow memilih *fixed effect model* (FEM), Uji Hausman memilih *model fixed effect model* (FEM. Sehingga dapat diputuskan bahwa terbaik. Penelitian ini menggunakan model *fixed effect model* (FEM) model terbaik dikarenakan lebih dominan pada saat diuji untuk pemilihan model.

1. Analisis Regresi Data Panel

Hasil analisis regresi data panel yang telah dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan di Kalimantan timur dengan menggunakan metode *fixed effect model* (FEM). Diperoleh persamaan sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Pengujian Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2245891.	232747.9	9.649458	0.0000
LOG(X1)	15853.73	7390.434	2.145169	0.0355
X2	-8073.421	3718.721	-2.171021	0.0334
LOG(X3)	-132638.9	12869.45	-10.30649	0.0000

Sumber : data diolah eviews 9, 2019

Berdasarkan tabel di atas diperoleh model pada penelitian ini akan dijelaskan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} e_{it}$$

Hasil estimasi menggunakan model *fixed effect* sebagai berikut :

$$Y_{it} = 2245891 + 15853.73 \pm -8073.421 + e_{it} \pm -132638.9 e_{it}$$

Dari hasil estimasi menggunakan model *Fixed Effect* menunjukkan nilai konstantanya sebesar 2245891 yang artinya apabila Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah bernilai konstanta berubah maka nilai Kemiskinan sebesar 2245891. Apabila dilihat dari nilai koefisien pengangguran menandakan pengaruh positif dan signifikan yaitu sebesar 15853.73 dengan probabilitas sebesar $0.0355 < 0,05$. Apabila kenaikan 1%, maka akan terjadi peningkatan kemiskinan di Kalimantan Timur sebesar 15853.73%. Selanjutnya, variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kalimantan Timur dengan nilai koefisien sebesar -8073.421 dengan probabilitas sebesar $0.0334 < \text{nilai probabilitas } 0,05$. Apabila kenaikan Pertumbuhan Ekonomi 1%, maka akan menyebabkan penurunan kemiskinan di

Kalimantan Timur sebesar -8073.421% Terakhir, variabel Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kalimantan Timur dengan koefisiensi sebesar -132638.9 dengan nilai probabilitas sebesar $0,00000 < \text{nilai probabilitas } 0,05$. Apabila kenaikan pengeluaran pemerintah sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan kemiskinan sebesar -132638.9%

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) baik secara simultan maupun parsial. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan Uji F, Uji t, dan Koefisien Determinasi (R^2) dimana uji tersebut menggunakan model *Fixed Effect*.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji F-Statistik adalah sebagai berikut :

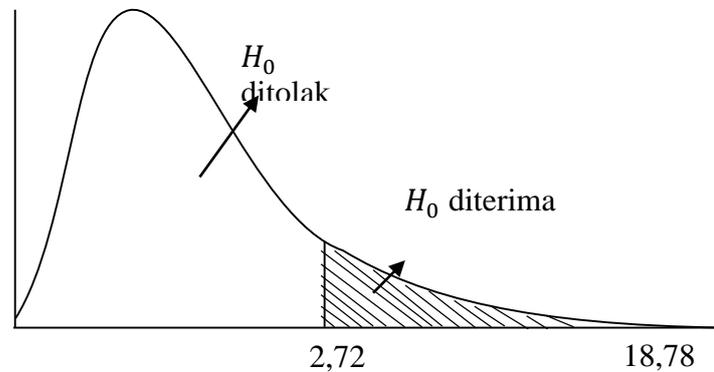
- H_0 : Secara bersamaan variabel pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kalimantan timur.
- H_1 : Secara bersamaan variabel pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap kemiskinan di Kalimantan timur

Dalam menentukan keputusan penerimaan hipotesis uji F-statistik, dapat ditentukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

H_1 diterima jika nilai F-statistik $>$ nilai F-tabel atau nilai p-value $<$ α (0,05) yang berarti secara bersamaan variabel pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap kemiskinan di Kalimantan Timur. Sebaliknya H_0 ditolak, jika nilai p-value $>$ α (0,05) yang berarti secara bersamaan variabel pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap kemiskinan.

Hasil nilai F tabel sebesar 2,72 pada $df_1 = k-1 = 3$ dan $df_2 = n-k = 81 - 3 = 78$ pada $\alpha = 0,05$. Nilai F tabel $<$ nilai F-statistik yaitu sebesar 18,78191 sehingga diputuskan H_0 ditolak, dengan area penerimaan dan penolakan H_0 , sebagai berikut :

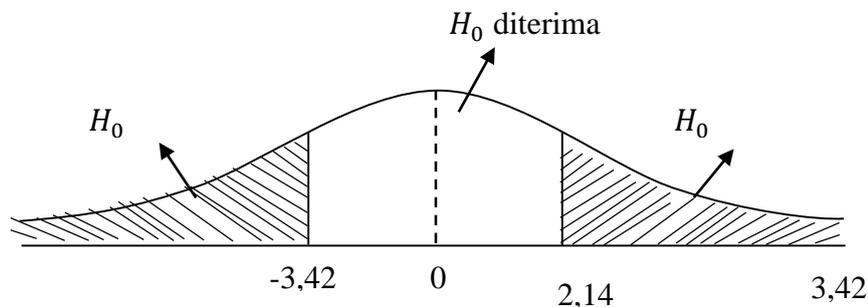
Gambar 4. Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 pada Uji F



Sedangkan jika dengan melihat perbandingan nilai probabilitas (F-Statistik) yaitu sebesar 0,000000 dengan nilai $\alpha = 0,05$. Dimana nilai probabilitas (F-statistik) < dari (0,05) maka dengan ini dapat diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 . Dengan demikian, dapat diartikan bahwa secara bersamaan variabel Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kalimantan Timur.

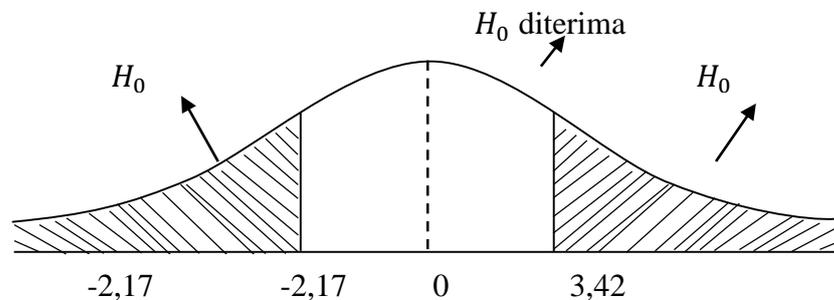
Uji Parsial (Uji t)

Gambar 4.2 Kurva Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0 pengangguran



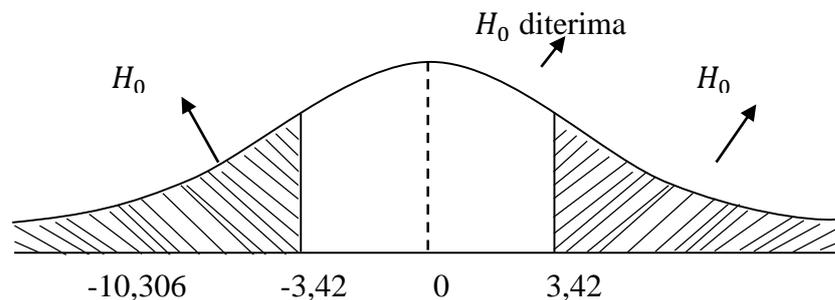
Variabel pengangguran mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,035 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga dengan demikian terdapat cukup bukti untuk menolak H_0 atau dengan kata lain pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kalimantan timur. .

Gambar 4.3 Kurva Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0 Untuk Variabel Pertumbuhan Ekonomi



Variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,0334 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$, sehingga terdapat cukup bukti untuk menolak H_0 atau dengan kata lain Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kalimantan Timur.

Gambar 4.4 Kurva Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0 Untuk Pengeluaran Pemerintah



Variabel pengeluaran pemerintah mempunyai nilai probabilitas 0,0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga dengan demikian terdapat cukup bukti untuk menolak H_0 atau dengan kata lain pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap kemiskinan di Kalimantan timur.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel X terhadap variasi dalam variabel Y. Hasil analisis regresi data panel dengan model *Fixed Effect*, menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,74 hal ini menunjukkan bahwa 74% Kemiskinan dipengaruhi oleh variabel Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah. Sedangkan 26% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dan dianalisis serta pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran

pemerintah berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur. Selain itu, juga dapat disimpulkan berdasarkan tiap variabel X terhadap variabel Y yaitu :

1. Variabel Pengangguran (X1) berpengaruh positif dan signifikan dengan kemiskinan di provinsi Kalimantan Timur
2. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Kalimantan Timur.
3. Variabel Pengeluaran Pemerintah (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Akpanung, A.O & Madu, M. M. (n.d.). A study of the correlations among poverty unemployment and economic growth in Nigeria: a three stage least square approach. *Journal of Economics, Management, & Social Science*, Vol. 4, No.1.
- Fithri, N., & Kaluge, D. (2017). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 129. <https://doi.org/10.22219/jep.v15i2.5360>
- Jonaidi, A. (2012). Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol. 1 (1).
- Jufriadi, . (2016). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Sampang, Madura. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13(2), 252. <https://doi.org/10.22219/jep.v13i2.3901>
- Klasen. (2015). Economic Growth And Poverty Reduction: Measurement and Policy Issues. OECD Development Centre. *Working Paper*, No. 246.
- Kuncoro. S. (2014). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Naskah Publikasi*.
- Mankiw, N. (n.d.). Teori Makro Ekonomi. *Teori Makro Ekonom*.
- Mardiana, Militina, T., & Utary, R.A. (2017). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Serta Infrastruktur Terhadap Tingkat Pengangguran Serta Tingkat Kemiskinan. *Jurnal Inovasi*, Vol. 13.
- Ningrum, S. S. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 184. <https://doi.org/10.22219/jep.v15i2.5364>
- Yacoub, Yarlina. (2012). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Bara. *Jurnal Eksos*, Vol.